

Original Research Paper

Pengenalan Gejala Nasopharyngeal Cancer pada Populasi Beresiko di Lombok Utara 2021 pada saat Pandemi Covid-19

Hamsu Kadriyan^{1*}, Didit Yudhanto¹, Triana Dyah Cahyawati¹, Novia Andansari Putri R¹, Niti Wedayani¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2134>

Sitasi: Kadriyan, H., Yudhanto, D., Cahyawati, T.D., Putri R, N.A & Wedayani, N (2022). Pengenalan Gejala Nasopharyngeal Cancer pada Populasi Beresiko di Lombok Utara 2021 pada saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

Article history

Received: 1 Juni 2022

Revised: 31 Agustus 2022

Accepted: 2 September 2022

*Corresponding Author:

Hamsu Kadriyan, Fakultas
Kedokteran, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia.
Email:

hamsukadriyan@gmail.com

Abstract: Kanker adalah salah satu penyebab dari kematian, keganasan kepala dan leher yang paling sering terjadi adalah karsinoma nasofaring. Di dunia terdapat 86,500 kasus karsinoma nasofaring dan tercatat menyebabkan 50.000 kematian. Gejala dari karsinoma nasofaring yaitu: massa pada leher, epistaksis, sakit kepala, dan obstruksi dari nasal serta keluarnya cairan dari hidung yang sangat banyak. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pengarahan oleh paramedis di Desa Binaan Kabupaten Lombok Utara bahwa akan dilakukan pengabdian berupa edukasi dan disepakati kapan dapat dilakukan. Masyarakat Desa Binaan Kabupaten Lombok Utara dikumpulkan pada waktu yang bersamaan dengan para medis dibawah pengawasan dokter spesialis Telinga Hidung dan Tenggorokkan Kepala Leher. Pengabdian Masyarakat mengenai tanda dan gejala Nasopharyngeal cancer pada kelompok beresiko amatlah penting, agar masyarakat dapat mengetahui tanda dan gejala serta faktor – faktor penyebab Nasopharyngeal cancer. Perlu dilakukan pengabdian secara berkala dan juga pemeriksaan Telinga Hidung dan Tenggorokkan pada masyarakat yang memiliki faktor risiko seperti masyarakat di Desa Binaan Gumantar yang permukimannya dekat dengan tambak dan sering mengkonsumsi ikan asin.

Keywords: Gejala Nasopharyngeal, Cancer, Pandemi Covid-19.

Pendahuluan

Kanker adalah salah satu penyebab dari kematian, keganasan kepala dan leher yang paling sering terjadi adalah karsinoma nasofaring. Di dunia terdapat 86,500 kasus karsinoma nasofaring dan tercatat menyebabkan 50.000 kematian. Karsinoma nasofaring adalah keganasan dengan insiden yang bervariasi sesuai dengan ras dan perbedaan geografi. Di Amerika Serikat angka insiden kurang dari 1 kasus per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Beberapa negara di Asia (terutama Cina bagian selatan) dan Afrika karsinoma nasofaring banyak ditemukan (Adham et al, 2012). Studi epidemiologi menunjukkan bahwa karsinoma nasofaring merupakan endemik, dengan insidensi

tahunan melebihi 20/100.000 populasi. Malaysia, Serawak mewakili spot regional dengan 30/100.000 populasi (Hutajulu et al, 2011). Di Indonesia, dari seluruh karsinoma kepala dan leher, karsinoma nasofaring menunjukkan variasi secara epidemiologi, manifestasi klinis, marker biologi, faktor risiko dan faktor prognostik. Prevalensi karsinoma nasofaring di Indonesia adalah 6,2/100.000 populasi, dengan 13.000 kasus baru pada tahun 2012 (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Salah satu penyebab Karsinoma nasofaring adalah terinfeksi virus Epstein- Barr, dan di China, karsinoma nasofaring merupakan penyebab kecacatan dan kematian terbanyak untuk 2 karsinoma kepala dan leher. Virus Epstein-Barr mampu mengekspresikan tiga protein yang sangat erat kaitanya terhadap penyebaran karsinoma

nasofaring, yaitu: Epigen-Barr nuklir antigen 1, protein membran laten 1 dan 2. LMP1 berdasarkan penelitian diketahui memiliki peran dalam penyebaran karsinoma nasofaring (Hutajulu et al, 2012). Terdapat beberapa faktor risiko dari kasus karsinoma nasofaring, yaitu: jenis kelamin, etnik dan riwayat keluarga. Faktor yang berpengaruh lainnya adalah merokok, konsumsi ikan asin, terpapar formaldehid, debu kayu, dan penggunaan obat herbal tertentu. Menurut Kementerian Kesehatan RI berikut adalah faktor risiko dari karsinoma nasofaring adalah: Jenis Kelamin Wanita, Ras Asia dan Afrika Utara, Umur 30-50 tahun, sering mengkonsumsi makanan yang diawetkan, Infeksi Virus Epstein Barr, Riwayat Keluarga, Faktor Gen HLA, merokok dan minum alkohol (Kemenkes RI, 2011). Gejala dari karsinoma nasofaring yaitu: massa pada leher, epistaksis, sakit kepala, dan obstruksi dari nasal serta keluarnya cairan dari hidung yang sangat banyak. Diagnosis dari karsinoma nasofaring dapat melalui anamnesis berupa telinga terasa penuh, tinitus, otalgia, hidung tersumbat, lendir bercampur darah. Pada Stadium lanjut dapat ditemukan benjolan pada leher, terjadi gangguan saraf dan diplopia (NCCN Guidelines, 2015).

Metode

Makalah Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan: memberikan pengarahan oleh paramedis di Desa Binaan Kabupaten Lombok Utara bahwa akan dilakukan pengabdian berupa edukasi dan disepakati kapan dapat dilakukan. Masyarakat Desa Binaan Kabupaten Lombok Utara dikumpulkan pada waktu yang bersamaan dengan para medis dibawah pengawasan dokter spesialis Telinga Hidung dan Tenggorokkan Kepala Leher. Langkah awal yang dilakukan pada pengabdian adalah Pre-Test yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang Keganasan sebelum diberikan edukasi. Setelah dilakukan Pre-Test kemudian dilakukan Penyuluhan sebagai edukasi kepada masyarakat Desa Binaan Kabupaten Lombok Utara. Kemudian dilakukan *Focus Grup Discussion (FGD)* yang bertujuan untuk memfollow up pengetahuan yang telah diberikan melalui edukasi serta mencatat data, dan sebagai penutup dilakukan Post Test dilakukan untuk mengetahui seberapa pengetahuan

masyarakat Desa Binaan terhadap edukasi yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Pengenalan dan Edukasi tanda dan gejala Nasopharyngeal cancer dilakukan di desa binaan FK UNRAM yaitu Gumantar Kabupaten Lombok Utara. Daerah tersebut dipilih karena telah dilakukan survey sebelumnya bahwa kebanyakan warganya bermata pencaharian sebagai petani yang sering terpapar sinar matahari, pedagang ikan dan nelayan. Selain itu warga didaerah Gumantar juga diketahui sangat sering mengkonsumsi ikan asin. Ikan asin salah satu faktor risiko dari cancer Nasopharyng. Di Sekitar pemukiman tersebut juga diketahui ada tambak udang yang setiap panenya sangat mengganggu penciuman dan membuat polusi udara di sekitar daerah tersebut. Berdasarkan sumber tersebut dilakukanlah pengabdian masyarakat agar warga di desa gumantar yang memiliki cukup banyak faktor risiko mengetahui penyebab, tanda dan gejala dari *cancer Nasopharyng*. Penyebab dari kanker nasofaring belum diketahui secara pasti, terdapat kaitan antara infeksi virus Epstein Barr (EBV), mengkonsumsi garam berlebih, merokok dan minum alkohol. Tanda dan gejala dari cancer nasopharyng adalah benjolan pada tenggorokan, mimisan, hidung terus – menerus, tinnitus (telingan berdengung), gangguan pendengaran, infeksi telinga yang berulang, sakit kepala dan penglihatan kabur atau berbayang.

Pelaksanaan dilakukan oleh dosen, pegawai dan mahasiswa dalam memberikan penyuluhan menghubungi Bapak Kadus dan warga hingga mempersiapkan keperluan seperti laptop, cokroll, banner, flayer, souvenir untuk warga dan juga kuisisioner. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 18 warga hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang diakibatkan oleh Pandemi Corona. Pelaksanaan pengabdian tersebut dikawal dengan prokes ketat untuk menghindari penularan. Dosen dan mahasiswa yang datang diharuskan untuk melakukan rapid antigen dan harus sudah vaksin sebanyak 2 kali.

Acara awal dari pengabdian tersebut adalah pembukaan oleh bapak Kadus dan dosen kemudian pembagian kuisisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga desa Gumantar KLU. Bersamaan dengan pembagian kuisisioner warga juga

mendapatkan souvenir dan nasi kotak. Souvenir yang diberikan berupa masker, sabun mandi sabun cuci baju dan cuci piring. Setelah semua warga selesai mengisi kuisioner, maka warga diberikan materi berupa edukasi dan pengenalan tentang *cancer nasopharyng*. Penyuluhan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan menggunakan power point. Acara terakhir dari penyuluhan pengabdian adalah diskusi dan tanya jawab warga. Berikut adalah dokumentasi yang didapatkan saat pengabdian berlangsung hingga selesai:

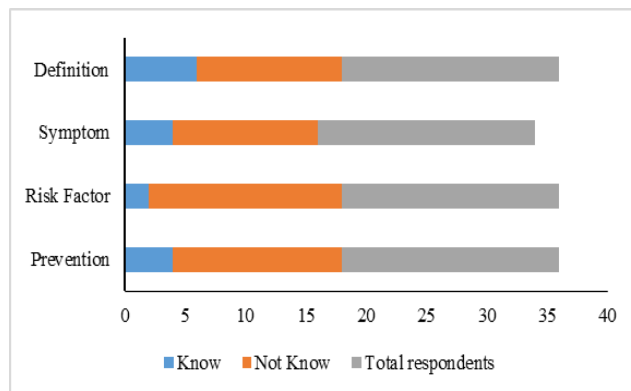


Gambar 1. Penyuluhan dilakukan oleh Dokter dan dibantu Mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan menggunakan media Laptop dan Power Point. Pada presentasi yang dilakukan oleh Mahasiswa menjelaskan tentang definisi dari cancer nasopharyng, tanda dan gejala dari cancer nasopharyng, faktor risiko dari cancer nasopharyng, dan cara pencegahannya.



Gambar 2. Rangkaian Penyuluhan dan Edukasi Pengenalan NPC oleh dosen dan mahasiswa kepada warga desa Amor – amor Gumantar KLU. Penyuluhan disertai dengan keaktifan dari para warga desa Amor – amor dalam bentuk pertanyaan dan langsung dijawab

oleh Narasumber. Masing – masing warga boleh bertanya tentang informasi yang disampaikan dan masing – masing warga menyiapkan 2 pertanyaan.



Gambar 3. Pengetahuan Masyarakat Amor – Amor tentang Kanker Nasofaring

Dari Gambar 3 ini diketahui bahwa warga Desa Gumantar tidak banyak mengetahui tentang definisi, tanda dan gejala, faktor risiko dan cara mencegah cancer Nasopharyng.

Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat mengenai tanda dan gejala Nasopharyngeal cancer pada kelompok beresiko amatlah penting, agar masyarakat dapat mengetahui tanda dan gejala serta faktor – faktor penyebab Nasopharyngeal cancer. Perlu dilakukan pengabdian secara berkala dan juga pemeriksaan Telinga Hidung dan Tenggorokan pada masyarakat yang memiliki faktor risiko seperti masyarakat di Desa Binaan Gumantar yang permukimannya dekat dengan tambak dan sering mengkonsumsi ikan asin.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM (PNBP) yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Kepada Mitra Pengabdian yaitu Desa Amor – amor Gumantar Kabupaten Lombok Utara yang telah memberikan kesempatan sehingga Pengabdian ini berlangsung dengan lancar.

Daftar Pustaka

Adham M, Kurniawan AN, Muhtadi AI, Roezin A, Hermani B, Gondhowiardjo S, et al. Nasopharyngeal carcinoma in Indonesia:

epidemiology, incidence, signs, and symptoms at presentation. *Chinese journal of cancer*.2012; 31(4): 85-9.DOI: <https://10.5732/cjc.011.10328>

- Hutajulu, S.H., Ng, N., Jati, B.R. Fachiroh, J. Herdini, C. Harwiyanto, B., Haryana, S.M., Middledrop, J.M. 2012. Seroreaktivitas melawan virus Epstein –Barr (EBV) di antara tingkat karsinoma nasofaring terkait EBV sporadis di Indonesia. *Jurnal Virologi Medis* vol.84 Halaman: 768-776.
- Hutajulu, S.H, D, Howdon, KW Taroeno-Hariadi. 2021. Survival outcome and prognostic factors of patients with nasopharyngeal cancer in Yogyakarta, Indonesia: a hospital-based-retrospective study.
- Li S, Deng Y, Li X, Chen QP, Liao XC, Qin X. Diagnostic value of Epstein-Barr virus capsid antigen-IgA in nasopharyngeal carcinoma: a meta-analysis. *Chin Med. J.*2010;123: 1201-5.